

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Rongga mulut merupakan salah satu bagian tubuh yang memerlukan perhatian lebih karena berpotensi sebagai tempat berkembangnya bakteri. Terjadinya akumulasi bakteri yang menempel pada permukaan gigi akan sangat berpengaruh pada pembentukan plak, debris, kalkulus dan stain. Dimana kebersihan rongga mulut dapat dilihat dari adanya debris, plak, kalkulus dan stain yang menempel pada permukaan gigi (Gopdianto, Ratu, & Mariati, 2015).

Kesehatan rongga mulut memegang peranan penting dalam mendapatkan kesehatan umum dan cakupan keseluruhan dari kesehatan. Status kesehatan rongga mulut dipengaruhi oleh kebersihan rongga mulut. Kebersihan rongga mulut dapat dilihat dengan pemeriksaan *debris index* (DI) dan *calculus index* (CI) yang dinamakan dengan pemeriksaan *index* OHI-S (Mawuntu, Pangemanan, & Mintjelungan, 2015).

Dampak dari kebersihan rongga mulut yang kurang baik akan menyebabkan terbentuknya plak, akumulasi kalkulus dan bakteri dapat menyebabkan berbagai masalah rongga mulut seperti kerusakan pada jaringan rongga mulut sebagai contohnya terjadinya penyakit periodontal yang

ditandai dengan adanya inflamasi, poket periodontal dan masalah pada gingiva. Penyakit - penyakit tersebut akan banyak menimbulkan gangguan pada setiap individu yang terkena, seperti gangguan pada pengunyahan, gangguan pada saat berbicara dan akan mempengaruhi kesejahteraan secara umum dan pada kualitas hidup (Herliyanti, 2015).

Masalah pada jaringan periodontal dan gingiva diawali oleh invasi bakteri patogen spesifik yang berada pada permukaan gigi yang bersumber dari plak, kalkulus dan debris, setelah masuk pada jaringan bakteri akan mengeluarkan produk toksik dan menyebabkan kerusakan jaringan. Endotoksin yang berupa lipopolisakarida yang ada pada dinding sel akan menyebabkan nekrosis jaringan, terjadinya proses inflamasi dan dapat merangsang terjadinya resorpsi. Kerusakan tersebut akan menjadi lebih parah dengan adanya faktor predisposisi seperti merokok, mengkonsumsi makanan yang tidak baik bagi kesehatan gigi, faktor genetik dan masih banyak lagi (Fedi, Vernino, & Gray, 2005).

Perilaku seperti merokok, mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, meminum alkohol dan tingkat stress biasanya akan rentan terjadi pada masa remaja dimana terjadi transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Terjadi masa peralihan yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional pada seorang remaja. Pada masa ini tekanan dari lingkungan sekitar seperti gaya merokok pada usia remaja, pengaruh media dalam pola kesehatan dan mengikuti gaya masa kini dalam mengkonsumsi makanan yang kurang baik bagi kesehatan akan sangat berpengaruh pada perilaku dan

kebiasaan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut pada masa remaja (Santrock, 2007).

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI melaporkan, bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada penduduk Indonesia mencapai hasil 25,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 2,7 bila dibandingkan dengan hasil RISKESDAS tahun 2007.

Menurut hasil (RISKESDAS, 2007) juga memperlihatkan tingkat penyakit gigi dan mulut khususnya terjadi pada kalangan remaja adalah 90% dari keseluruhan. Hal ini dipengaruhi dari kebiasaan kebiasaan buruk yang dilakukan dan motivasi yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Gangguan gigi dan mulut pada usia remaja akan sangat berpengaruh pada beberapa hal seperti gangguan pada pertumbuhan dalam perkembangan baik fisik maupun psikologikal (Kemenkes RI, 2013).

Kebersihan gigi dan mulut ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup dari remaja yang mengalami masalah-masalah kesehatan rongga mulut yang kurang baik, ditambah dengan perubahan-perubahan keadaan yang terjadi pada saat remaja. Kualitas hidup adalah suatu penilaian terhadap posisi keadaan dimana dapat ditinjau secara umum, kualitas hidup merupakan suatu produk dasar yang dihasilkan dari interaksi sejumlah faktor-faktor yang berbeda, seperti sosial, fisik, kesehatan, ekonomi dan kondisi lingkungan, yang secara kumulatif yang dapat mempengaruhi seorang individu (MacEntee, Prosth, 2007).

Kualitas hidup merupakan gambaran pencapaian hidup individu yang sesuai dengan apa yang diinginkan, tujuan dan harapan yang akan menjadikan kesejahteraan bagi individu tersebut. Penulis melakukan penelitian ini diharapkan dapat melihat pengaruh antara kebersihan rongga mulut terhadap kualitas hidup seorang remaja. Responden yang diteliti adalah pasien remaja yang berkunjung di RSIGM Sultan Agung.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kebersihan rongga mulut terhadap kualitas hidup pasien remaja di RSIGM Sultan Agung Semarang ?

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum :

Mengetahui hubungan kebersihan rongga mulut terhadap kualitas hidup pasien remaja di RSIGM Sultan Agung Semarang.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Mengetahui gambaran kebersihan rongga mulut pasien remaja di RSIGM Sultan Agung Semarang dengan pengukuran OHI-S.
- b. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien remaja di RSIGM Sultan Agung Semarang dengan pengukuran OHIP-14.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu dalam kedokteran gigi, khususnya dalam Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, tentang kualitas hidup ditinjau dari faktor kesehatan gigi dan mulut.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan data bagi praktisi dan pendidikan kedokteran gigi tentang pengaruh kebersihan gigi rongga mulut terhadap kualitas hidup.

### 2. Manfaat praktis

- c. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut khususnya di kalangan remaja.
- d. Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut agar kualitas hidupnya meningkat.